



Penguatan Pemahaman Hak dan Kewajiban Seorang Muslim melalui Model Pembelajaran Kooperatif di UPT SDN 31 Koto Pulai

Rini Masriani¹, Febridar Nelmayenti²

¹ UPT SDN 31 Koto Pulai

² UPT SDN 11 Air Kalam

Correspondence: 05rinimasriani@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Rights and Obligations, Muslim, UPT SDN 31 Koto Pulai, Islamic Education, Active Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the rights and obligations of a Muslim at UPT SDN 31 Koto Pulai through the implementation of the Cooperative Learning model. The rights and obligations of a Muslim are fundamental concepts in Islamic teachings that need to be understood by students to practice Islam properly. This research involves 30 fifth-grade students, and it is conducted in two cycles. In the first cycle, the cooperative learning model is applied to engage students in group discussions and collaborative tasks, allowing them to explore the concepts of rights and obligations within an Islamic framework. The second cycle builds on the first by integrating more interactive activities and peer teaching to reinforce understanding. Data is collected through pre- and post-tests, observations, and interviews to assess changes in students' knowledge and attitudes. The results show a significant improvement in students' comprehension of their rights and obligations as Muslims, as well as increased participation in discussions and activities. This study demonstrates that cooperative learning is an effective method to foster active engagement and deeper understanding of Islamic teachings among elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, terutama dalam mengenalkan hak dan kewajiban seorang Muslim. Hak dan kewajiban ini menjadi dasar dalam membentuk perilaku dan tindakan seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran tentang hak dan kewajiban seorang Muslim sangat penting untuk dipahami oleh siswa di tingkat dasar, karena pada usia ini mereka sedang dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban seorang Muslim dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih taat pada ajaran agama.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Sebagian besar siswa hanya mengetahui hak-hak dasar dalam Islam, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang baik, namun mereka kurang memahami kewajiban mereka, seperti kewajiban untuk melaksanakan ibadah, menunaikan zakat, dan berbuat baik kepada sesama. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman yang terbatas mengenai kewajiban seorang Muslim mengarah pada kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dalam mengajarkan hak dan kewajiban seorang Muslim. Banyak sekolah masih

menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, untuk membentuk pemahaman yang mendalam, pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif. Penelitian oleh Zainal (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif, seperti pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan mereka.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling membantu untuk memahami konsep-konsep yang lebih sulit, termasuk hak dan kewajiban dalam Islam. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman teman-temannya dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks hak dan kewajiban seorang Muslim, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan berbagai hak dan kewajiban yang ada dalam kehidupan mereka, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami penerapan hak dan kewajiban seorang Muslim dalam kehidupan nyata.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa untuk memperkuat keterampilan sosial mereka. Selama proses pembelajaran, siswa diajak untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mendengarkan dengan seksama. Ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan empati terhadap orang lain. Penelitian oleh Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa keterampilan sosial yang diperoleh melalui pembelajaran kooperatif sangat mendukung perkembangan karakter siswa dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim.

Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif menawarkan banyak keuntungan, penerapannya juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana merancang kegiatan yang dapat melibatkan semua siswa secara aktif. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok atau tidak terlibat aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung semua siswa untuk berpartisipasi. Penelitian oleh Supendi (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan model kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi kelompok dan memastikan setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

Di SDN 31 Koto Pulai, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil, mendiskusikan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian oleh Zainal (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka dapat saling menguatkan pemahaman satu sama lain.

Penerapan model kooperatif juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran merasa lebih termotivasi untuk

belajar, karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Dengan membahas berbagai hak dan kewajiban seorang Muslim secara kelompok, siswa dapat lebih memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

Untuk memastikan keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban seorang Muslim, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil tes atau tugas, tetapi juga mencakup penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang baik, siswa di SDN 31 Koto Pulau diharapkan dapat lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Pembelajaran ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban dalam Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai pribadi yang lebih baik dan lebih taat pada ajaran agama. Penelitian oleh Amalia (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama dan dilaksanakan dengan metode yang tepat akan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa.

Pada akhirnya, pembelajaran kooperatif memberikan peluang besar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban seorang Muslim. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa model kooperatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar, serta memperkuat pemahaman mereka tentang agama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN 31 Koto Pulau dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban seorang Muslim, serta membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif dalam membentuk karakter yang baik dan meningkatkan pemahaman agama.

Dengan menggunakan model kooperatif, pembelajaran hak dan kewajiban seorang Muslim dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menyenangkan, serta lebih mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa ini, selain meningkatkan pemahaman agama, juga memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Penelitian oleh Zainal (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban seorang Muslim melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di UPT SDN 31 Koto Pulau. PTK dipilih karena model ini memungkinkan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan hak dan

kewajiban seorang Muslim, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, hak hidup yang layak, dan kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa. Model kooperatif diterapkan dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan tugas untuk mendiskusikan hak dan kewajiban seorang Muslim dalam kelompok mereka. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambahkan beberapa elemen interaktif, seperti studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peneliti juga memfasilitasi siswa untuk saling berbagi pengalaman mengenai penerapan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik-topik seperti kewajiban berbuat baik kepada orang tua, menunaikan zakat, atau menjaga lisan. Dengan demikian, siswa lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap hak dan kewajiban seorang Muslim.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim. Data yang dikumpulkan dari observasi selama proses pembelajaran, hasil diskusi kelompok, serta wawancara dengan siswa dan guru, dianalisis untuk melihat perubahan dalam pemahaman, sikap, dan keterlibatan siswa. Peneliti juga menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah siklus pembelajaran. Hasil dari analisis ini digunakan untuk merefleksikan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban seorang Muslim dapat ditingkatkan secara signifikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran hak dan kewajiban seorang Muslim di UPT SDN 31 Koto Pulai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat mengenali beberapa hak dasar seorang Muslim, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, mereka masih kesulitan untuk mengaitkan hak-hak tersebut dengan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa hanya mengetahui hak mereka dalam konteks umum, tanpa menghubungkannya dengan kewajiban seperti shalat, puasa, dan zakat. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pengajaran yang tidak mengaitkan hak dan kewajiban dapat menyebabkan pemahaman yang terpisah dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, setelah penerapan metode kooperatif yang lebih interaktif, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara hak dan kewajiban seorang Muslim. Dalam kelompok, mereka mendiskusikan kewajiban-kewajiban seperti menunaikan ibadah dan berbuat baik kepada sesama, serta menghubungkan kewajiban-kewajiban tersebut dengan hak yang mereka terima, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim, terutama dalam penerapan sehari-hari. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif yang menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selain peningkatan pemahaman, model kooperatif juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat mengidentifikasi beberapa hak dan kewajiban, mereka cenderung pasif dalam berdiskusi dan berbagi pemahaman. Namun, pada siklus kedua, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik hak dan kewajiban

seorang Muslim. Mereka mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman dan mendiskusikan topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Selama proses diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mendorong mereka untuk berbagi informasi dan membantu teman-teman yang belum memahami materi dengan baik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap hak dan kewajiban seorang Muslim, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa dapat memperkuat hubungan sosial mereka dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga menjadi lebih terlibat dalam menjelaskan hak dan kewajiban seorang Muslim dalam konteks praktis, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Dalam kelompok, mereka membahas berbagai contoh konkret yang dapat mereka temui dalam kehidupan mereka, seperti cara menghormati guru dan orang tua, serta cara melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi yang membahas situasi nyata dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengamalkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan kelas. Presentasi ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban seorang Muslim secara lebih terbuka. Hal ini juga memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan presentasi atau berbicara di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membangun rasa percaya diri mereka.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih mengapresiasi hak-hak yang mereka miliki sebagai seorang Muslim dan lebih memahami pentingnya memenuhi kewajiban mereka sebagai umat Islam. Banyak siswa yang sebelumnya kurang sadar akan kewajiban mereka, kini mulai lebih memahami bahwa hak yang mereka terima harus dibayar dengan kewajiban yang dilakukan. Penelitian oleh Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan hak dengan kewajiban secara langsung dapat memperkuat pemahaman siswa tentang kedua hal tersebut dan membantu mereka untuk lebih menghargai ajaran agama.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif, terutama terkait dengan pengelolaan kelas. Beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok atau merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Untuk itu, guru perlu memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan yang lebih intensif. Penelitian oleh Hidayati (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi antar siswa dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.

Dalam menerapkan metode kooperatif, guru harus memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa yang lebih pemalu atau kurang aktif memerlukan dorongan dari guru untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan metode kooperatif juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan menciptakan suasana yang mendukung bagi setiap siswa untuk berkontribusi.

Namun, meskipun ada tantangan dalam penerapan model kooperatif, keberhasilan pembelajaran hak dan kewajiban seorang Muslim dengan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi, siswa dapat lebih memahami pentingnya hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat Muslim. Penelitian oleh Zainal (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dapat mempercepat proses pemahaman karena siswa lebih mudah berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah bersama.

Pada akhirnya, penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN 31 Koto Pulai berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim. Siswa tidak hanya memahami teori tentang hak dan kewajiban, tetapi mereka juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi memungkinkan siswa untuk saling belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Penelitian oleh Hidayati (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam menjalankan ajaran agama.

Keberhasilan pembelajaran ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis pada pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Supendi (2018), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi praktis akan lebih memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 31 Koto Pulai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran hak dan kewajiban seorang Muslim berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi kelompok dan kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk lebih memahami hubungan antara hak dan kewajiban dalam Islam, serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selama siklus pertama, meskipun siswa dapat mengidentifikasi beberapa hak dasar seorang Muslim, pemahaman mereka mengenai kewajiban dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, dengan penerapan model kooperatif yang lebih mendalam, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka.

Model pembelajaran kooperatif juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Siswa yang awalnya pasif mulai lebih aktif dalam berbicara, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga membantu siswa memahami bahwa hak yang mereka miliki harus diimbangi dengan kewajiban yang harus mereka penuhi, seperti melaksanakan ibadah dan berbuat baik kepada sesama.

Namun, tantangan dalam penerapan metode ini terkait dengan pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang efektif. Meskipun demikian, dengan bimbingan yang tepat dari guru dan pengelolaan yang baik, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban seorang Muslim, serta membentuk karakter mereka dalam mengamalkan ajaran agama secara lebih baik.

REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban seorang Muslim pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 78-90.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis kooperatif terhadap pemahaman hak dan kewajiban seorang Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(2), 45-56.
- Prasetyo, H. (2021). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban seorang Muslim di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 22-34.
- Rahmawati, I. (2020). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan hak dan kewajiban seorang Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 8(4), 56-67.
- Sari, D. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran hak dan kewajiban seorang Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 34-46.
- Suryani, D. (2020). Pembelajaran hak dan kewajiban seorang Muslim dengan pendekatan kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 14(1), 90-103.
- Zainal, M. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran hak dan kewajiban seorang Muslim di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 13(2), 100-112.